

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case report* pada pasien dengan Stroke Infark (CVA Infark). Studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang mengungkapkan Gambaran mendalam tentang situasi maupun objek. Kasus yang diteliti dapat berupa satu individu, keluarga, satu peristiwa dan kelompok.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan diruang rawat inap B di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, Rumah Sakit Pendidikan Utama Tipe A milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian untuk melakukan intervensi dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 6 Mei – 10 Mei 2024.

#### **3.3 Setting Penelitian**

Ruang rawat inap memiliki 5 ruangan yang setiap ruangnya berbeda jumlah kamar tidurnya, ada yang 4 hingga 6 bed, dengan kapasitas 24 tempat tidur. Ruang rawat inap ini terdapat beberapa sarana prasarana seperti bed pasien, sketsel, panel oksigen, lemari meja pasien, side rails, toilet, wastafel. Ruang rawat inap ini merupakan salah satu ruang yang merawat pasien bedah dan penyakit dalam dengan kasus kanker paru, pneumothorax, dan fraktur ekstremitas, maupun CVA. Di ruangan ini saat peneliti melakukan pengambilan data, ada sebanyak 10 pasien dengan penyakit yang berbeda beda. Di ruangan ini sebelumnya belum ada peneliti yang mengambil kasus serupa atau kasus lain.

#### **3.4 Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu Tn. S berusia 65 tahun dengan diagnose stroke infark yang memiliki keluhan lemas bagian tubuh kanan. Subjek penelitian sebanyak 1 orang. Penelitian ini memiliki luaran keperawatan yang berfokus pada gangguan mobilitas fisik yang dialami pasien. Yang nantinya akan di lakukan pendekatan dorothea orem yang

mendasarkan tentang *self care*, yang dimana pasien harus mencapai kemerdekaan dalam merawat dirinya sendiri. Dengan latihan ROM (Range Of Motion) yaitu latihan untuk menguatkan otot dan sendi pasien yang diharapkan nantinya pasien bisa mencapai kemerdekaan dalam merawat dirinya sendiri.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

1) Teknik pengumpulan data pada penelitian, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada Tn. S yaitu berupa pengkajian identitas, keluhan utama pasien, dan Riwayat Kesehatan.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Setelah melakukan pengkajian secara subjektif dengan wawancara, pasien kemudian dilakukan observasi dan pemeriksaan fisik yaitu secara objektif dengan pengkajian status fisiologis berupa tanda-tanda vital (TTV) terutama pada mobilitas fisik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa Latihan ROM (Range Of Motion), pemeriksaan *head to toe* meliputi kepala, wajah, leher, dada, abdomen, genitalia, ekstremitas dan integument.

c. Dokumentasi

Proses pendokumentasi data yang telah ditemukan dari hasil wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik serta data penunjang pasien yang didapat dari hasil pemeriksaan diagnostic. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sampai dengan menentukan diagnose, luaran, intervensi keperawatan serta evaluasi SOAP (Subjektif, Objektif, *Assesment, Planing*).

2) Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar asuhan keperawatan dasar yang sudah disediakan dari instansi Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Kesehatan yang berupa pedoman pengkajian keperawatan medikal bedah.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini, yaitu dilakukannya pengkajian secara langsung pada pasien dengan kanker paru yang memiliki nyeri. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada Tn. S adalah Gangguan Mobilitas Fisik. Luaran keperawatan berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang diharapkan ialah mobilitas fisik menurun terutama pada kriteria hasil keluhan kekuatan otot yang Dimana dilihat secara subjektif berdasarkan keluhan pasien sebelum maupun setelah dilakukan intervensi berupa kombinasi ROM (*Range Of Motion*).

Keluhan mobilitas fisik secara subjektif diukur menggunakan skala penilaian numerik. *Numerical rating scale* (NRS) menilai kekuatan otot dengan skala 0 – 5 ini sangat efektif untuk digunakan saat mengkaji mobilitas fisik serta kekuatan otot baik sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah.

Tabel 3 Luaran Hasil Gangguan Mobilitas Fisik

Sumber: Standar Luaran Keperawatan Indonesia /SLKI (2018)

Ekspektasi	Meningkat				
	Kriteria Hasil				
	Menurun	Cukup menurun	Sedang	Cukup meningkat	Meningkat
Pergerakan ekstremitas	1	2	3	4	5
Kekuatan otot	1	2	3	4	5
Rentang gerak (ROM)	1	2	3	4	5
	Meningkat	Cukup meningkat	Sedang	Cukup menurun	Menurun
Nyeri	1	2	3	4	5
Kecemasan	1	2	3	4	5
Kaku sendi	1	2	3	4	5
Gerakan tidak terkoordinasi	1	2	3	4	5
Gerakan terbatas	1	2	3	4	5
Kelemahan fiaik	1	2	3	4	5

### 3.7 Etika Penelitian

Berdasarkan etik penelitian peneliti telah meminta *informed consent* atau persetujuan kepada pasien dan keluarga pasien Tn. S. Pasien dan keluarga yang sudah memberikan ijin untuk peneliti melakukan penelitian harus diberikan hak mulai privasi hingga rasa aman sesuai etik dalam penelitian. Peneliti dalam melakukan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip – prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Etika penelitian yang diterapkan pada studi kasus antara lain :

1) *Voluntary* (Keiklasan)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak berhak memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Nursalam, 2016, 2006).

2) *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek (Nursalam, 2016, 2006).

3) *Anonymity*

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali (Nursalam, 2016, 2006).

4) *Informed Consent*

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga

dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2016, 2006).

